

Analisis dampak resesi ekonomi terhadap portofolio pembiayaan btn syariah

Yuni Nisa Khamalia

program studi Pebankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: yuni.nisakhamalia@gmail.com

Kata Kunci:

BTN Syariah; Resesi; Ekonomi; Pembiayaan; Covid-19

Keywords:

BTN Syariah; Recession; Economy; Financing; Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak resesi ekonomi terhadap portofolio pembiayaan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Metode yang digunakan adalah analisis isi terhadap berbagai jurnal ilmiah dan laporan terkini terkait kinerja BTN Syariah selama masa pandemi Covid-19 dan periode resesi ekonomi global. Hasil kajian menunjukkan bahwa resesi ekonomi berdampak signifikan terhadap peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), penurunan daya beli masyarakat, serta meningkatnya risiko kredit pada segmen pembiayaan konsumtif dan Kredit Pemilikan Rumah

(KPR) syariah. Namun demikian, BTN Syariah menunjukkan ketahanan yang relatif baik melalui strategi manajemen risiko, restrukturisasi pembiayaan, dan penerapan prinsip 5C. Selain itu, indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga acuan, nilai tukar, dan IHSG juga berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan. Studi ini menegaskan pentingnya strategi adaptif dan peran regulasi pemerintah dalam menjaga stabilitas perbankan syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global.

ABSTRACT

This research has the objective of analyzing the impact of economic recession on the financing portfolio of Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah using a qualitative approach based on literature review. The method used is content analysis of various scientific journals and recent reports related to the performance of BTN Syariah during the Covid-19 pandemic and the global economic recession period. The findings indicate that the economic recession has significantly impacted the increase in the non-performing financing (NPF) ratio, a decline in consumer purchasing power, and heightened credit risk in the consumer financing segment and Sharia Home Ownership Loans (KPR). However, BTN Syariah demonstrated relatively strong resilience through risk management strategies, financing restructuring, and the application of the 5C principles. Additionally, macroeconomic indicators such as inflation, benchmark interest rates, exchange rates, and the Jakarta Composite Index (IHSG) also influence financing performance. This study underscores the importance of adaptive strategies and the role of government regulation in maintaining the stability of Islamic banking amid global economic uncertainty.

Pendahuluan

Kondisi ekonomi global dan nasional dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tekanan berat akibat berbagai faktor, terutama pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal 2020. Pandemi ini memicu gelombang resesi di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,1% akibat penurunan konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, dan impor, serta meningkatnya ketidakpastian global (Salsabila Kautsar et al., 2024).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global dan nasional (Zulyanto, 2023). Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus menyebabkan kontraksi ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut Mahdiyan (2023), kenaikan suku bunga acuan secara bersamaan oleh bank-bank sentral di seluruh dunia sebagai respons terhadap tekanan inflasi turut memperparah kondisi ekonomi global, meningkatkan risiko resesi di berbagai negara maju seperti Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat (Nisa et al., 2024)

Resesi ekonomi merupakan kondisi penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama, yang ditandai dengan menurunnya PDB, meningkatnya pengangguran, dan penurunan daya beli masyarakat. Situasi ini memberikan tekanan besar terhadap sektor keuangan, termasuk perbankan. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional Indonesia tidak luput dari dampak resesi. Pangestuti dan Effendi (2024) mencatat bahwa resesi menyebabkan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) pada bank syariah, terutama akibat melemahnya daya bayar nasabah. Sektor UMKM yang menjadi sasaran utama pembiayaan syariah juga terdampak signifikan, sehingga mempengaruhi kinerja aset dan tingkat profitabilitas perbankan syariah (Pangestuti & Effendi, 2024a). Meskipun demikian, karakteristik khas perbankan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil, larangan riba, dan keterkaitan dengan sektor riil diyakini mampu memberikan ketahanan yang relatif lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi. Harahap et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan syariah dalam pengelolaan keuangan memungkinkan perbankan syariah berkontribusi sebagai penstabil ekonomi dalam masa krisis (Nisa et al., 2024)

Ketersediaan hunian yang layak dan terjangkau merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah telah menginisiasi program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). BTN Syariah, sebagai lembaga keuangan syariah, berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan perumahan melalui produk KPR subsidi dan non-subsidi. Produk KPR subsidi BTN Syariah dirancang dengan fitur seperti margin tetap, uang muka rendah, dan jangka waktu pembiayaan hingga 20 tahun, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi MBR dalam memiliki rumah. Penyaluran KPR syariah bersubsidi oleh BTN Syariah Cirebon efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui kemudahan akses pembiayaan yang terjangkau (Chalizah & Silviana, 2023). Selain itu, BTN Syariah juga menyediakan produk KPR non-subsidi, seperti KPR BTN Platinum iB, yang menggunakan akad musyarakah mutanaqisah dan ditujukan bagi masyarakat umum yang menginginkan pembiayaan perumahan tanpa subsidi pemerintah. Produk ini menawarkan fleksibilitas dalam pembayaran dan kepastian dalam struktur pembiayaan, sehingga menarik bagi berbagai segmen masyarakat. Manurung (2024) mencatat bahwa KPR BTN Platinum iB memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah dengan skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis BTN Syariah dalam mendukung pembiayaan perumahan melalui produk KPR subsidi dan non-subsidi, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Amelia Husein & Ansori, 2024).

Resesi ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan signifikan terhadap sektor keuangan global, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF), yang mengindikasikan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. BTN Syariah, sebagai institusi yang fokus pada pembiayaan perumahan berbasis syariah, mengalami peningkatan NPF yang berdampak pada stabilitas portofolio pembiayaannya. Penelitian oleh Arumsari dan Rakhman (2024) menunjukkan bahwa faktor internal seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Total Asset Turn Over (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan NPF di BTN Syariah selama periode 2019–2023 (Arumsari & Rakhman, 2024). Untuk mengatasi permasalahan ini, BTN Syariah menerapkan strategi restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.03/2020, yang memberikan stimulus perekonomian selama masa pandemi (Nisa et al., 2024). Langkah ini bertujuan untuk memberikan keringanan kepada nasabah yang terdampak, sehingga dapat menekan angka NPF dan menjaga kesehatan portofolio pembiayaan.

Pembahasan

Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam portofolio pembiayaannya selama dua dekade terakhir. Pada tahun 2009, total pembiayaan BTN Syariah tercatat sebesar Rp1,99 triliun, dan meningkat menjadi Rp44 triliun pada akhir tahun 2024, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 21,31% (ekonomipos, 2025). Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan tinggi terhadap pembiayaan perumahan berbasis syariah, terutama di daerah dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Aceh, Jawa Barat, dan Sumatera Barat (Buana, 2024a). Selama masa resesi ekonomi, seperti yang terjadi akibat pandemi COVID-19, BTN Syariah berhasil mempertahankan kinerja keuangannya. Meskipun sektor perbankan secara umum menghadapi tantangan, BTN Syariah mencatatkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 14,79% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan ketahanan BTN Syariah dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil (Nasution, 2023). Dari sisi risiko pembiayaan, rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) BTN Syariah menunjukkan tren penurunan. Pada akhir tahun 2023, NPF bruto tercatat sebesar 2,4%, menurun dari 3,3% pada tahun sebelumnya, dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan NPF sebesar 7,6% pada tahun 2019. Penurunan ini mencerminkan efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BTN Syariah (Buana, 2024).

Dampak Resesi Ekonomi terhadap Kinerja Portofolio Pembiayaan BTN Syariah

Resesi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap portofolio pembiayaan perbankan syariah, termasuk BTN Syariah. Salah satu dampak utama adalah peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), yang disebabkan oleh penurunan pendapatan nasabah akibat perlambatan aktivitas ekonomi. Resesi menyebabkan peningkatan NPF pada bank syariah, karena banyak nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran akibat menurunnya pendapatan dan daya beli (Pangestuti & Effendi, 2024b). Selain itu, resesi

juga berdampak pada profitabilitas bank syariah. Dalam kondisi krisis, pembiayaan konsumtif cenderung mengalami peningkatan risiko, karena nasabah lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penelitian dari Universitas Airlangga menunjukkan bahwa pembiayaan konsumtif memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah selama krisis, karena peningkatan permintaan restrukturisasi dan penurunan kemampuan bayar nasabah (Wahid et al., 2023). Inflasi yang tinggi selama resesi juga mempengaruhi portofolio pembiayaan BTN Syariah. Inflasi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar dan NPF. Peningkatan inflasi berkontribusi terhadap peningkatan NPF pada bank syariah, karena menurunnya pendapatan riil nasabah (Ikramina & Sukmaningrum, 2021). Untuk mengatasi dampak resesi, BTN Syariah perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, termasuk diversifikasi portofolio pembiayaan dan peningkatan kualitas analisis kredit. Selain itu, peran pemerintah dan regulator dalam memberikan stimulus dan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan syariah sangat penting untuk menjaga kesehatan portofolio pembiayaan selama masa resesi (Ikramina & Sukmaningrum, 2021).

Analisis Variabel Ekonomi yang Mempengaruhi Pembiayaan BTN Syariah pada Masa Krisis

Kinerja pembiayaan BTN Syariah selama masa resesi ekonomi dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi makro yang saling berkaitan. Beberapa indikator utama yang memengaruhi kinerja pembiayaan tersebut meliputi inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Saputri & Hanase, 2021). Pertama, inflasi berperan signifikan dalam memengaruhi daya beli masyarakat. Kenaikan inflasi menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat, yang berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) pada bank syariah. Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah, karena memengaruhi permintaan dan kemampuan bayar nasabah (Alni et al., 2024).

Kedua, suku bunga acuan (BI Rate) meskipun tidak secara langsung diterapkan dalam sistem perbankan syariah, tetap memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja pembiayaan. Kenaikan BI Rate dapat menyebabkan peningkatan suku bunga di pasar konvensional, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi nasabah dalam memilih produk pembiayaan. Selain itu, perubahan BI Rate dapat memengaruhi biaya dana dan margin keuntungan bank syariah. Perubahan suku bunga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia (Harahap & Sugianto, 2023). Ketiga, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga memengaruhi kinerja pembiayaan, terutama bagi sektor-sektor yang bergantung pada impor atau memiliki kewajiban dalam mata uang asing. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya operasional dan harga barang, yang berdampak pada kemampuan bayar nasabah dan kualitas pembiayaan. Penelitian oleh Harahap dan Sugianto (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah, khususnya dalam konteks ekspor dan impor (Harahap & Sugianto, 2023). Keempat, IHSG mencerminkan kondisi pasar modal dan kepercayaan investor terhadap perekonomian (Harahap & Sugianto, 2023). Penurunan

IHSG selama resesi dapat mengindikasikan melemahnya sektor riil yang berdampak pada permintaan pembiayaan dan peningkatan risiko kredit (Faiz, 2010).

Upaya BTN Syariah dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan selama Resesi Ekonomi

Bank BTN Syariah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, terutama pada produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) syariah. Strategi-strategi ini dirancang untuk menjaga stabilitas portofolio pembiayaan dan memastikan keberlanjutan operasional bank. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit, yang mencakup Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal), Condition of Economy (kondisi ekonomi), dan Collateral (jaminan). Prinsip ini membantu dalam menilai kelayakan nasabah dan mengidentifikasi potensi risiko sejak awal proses pembiayaan. Sebagai contoh, Bank BTN Syariah Kantor Cabang Surakarta menerapkan prinsip 5C secara ketat dalam proses pembiayaan KPR BTN Bersubsidi iB untuk meminimalkan risiko gagal bayar (Pradewi, 2023).

Selain itu, BTN Syariah juga menerapkan strategi restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran. Langkah-langkah restrukturisasi ini meliputi rescheduling (penjadwalan ulang pembayaran), reconditioning (penyesuaian syarat dan ketentuan pembiayaan), dan restructuring (perubahan struktur pembiayaan). Strategi ini bertujuan untuk memberikan keringanan kepada nasabah sekaligus menjaga kualitas aset bank (Yahya, 2022). Pendekatan komunikasi proaktif juga menjadi bagian dari strategi BTN Syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah. Bank secara aktif menghubungi nasabah melalui berbagai saluran komunikasi untuk mengingatkan kewajiban pembayaran dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi nasabah. Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan nasabah dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam konteks pandemi COVID-19, BTN Syariah juga menyesuaikan strategi mitigasi risiko dengan memperhatikan kondisi ekonomi yang berubah. Bank melakukan penilaian ulang terhadap kemampuan bayar nasabah dan menyesuaikan kebijakan pembiayaan sesuai dengan situasi ekonomi yang ada. Langkah ini menunjukkan fleksibilitas BTN Syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi dan menjaga kualitas portofolio pembiayaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa resesi ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja portofolio pembiayaan BTN Syariah. Dampak tersebut terlihat melalui peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), penurunan daya beli masyarakat, serta meningkatnya risiko kredit, khususnya pada segmen pembiayaan konsumtif dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) syariah. Meskipun demikian, BTN Syariah menunjukkan ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi tekanan ekonomi, yang tercermin dari penurunan rasio NPF pada periode berikutnya. Hal ini tidak terlepas dari implementasi strategi manajemen risiko yang efektif, seperti penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kelayakan pembiayaan, pelaksanaan restrukturisasi bagi nasabah

terdampak, serta pendekatan komunikasi proaktif untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah.

Selain itu, kinerja portofolio pembiayaan BTN Syariah juga dipengaruhi oleh variabel ekonomi makro, antara lain inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap pendapatan riil masyarakat dan preferensi pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak terhadap stabilitas dan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan kinerja pembiayaan di tengah ketidakpastian ekonomi, BTN Syariah perlu memperkuat sistem mitigasi risiko, meningkatkan kualitas penilaian kredit, serta melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi konsentrasi risiko pada sektor tertentu.

Di sisi lain, peran regulator dan pemerintah sangat penting dalam menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah selama masa krisis. Kebijakan stimulus ekonomi yang bersifat adaptif dan pemberian relaksasi regulasi kepada lembaga keuangan syariah dapat membantu menjaga stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode ekonometrika untuk mengukur pengaruh variabel makroekonomi terhadap NPF secara lebih spesifik. Penelitian komparatif antara bank syariah dan bank konvensional dalam menghadapi resesi juga dapat menjadi kontribusi penting dalam mengembangkan literatur dan kebijakan perbankan berbasis syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alni, V. A., Maharani, D., & Masrina, M. (2024). PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN. *Al-Dzahab*, 5(2), 130–142. <https://doi.org/10.32939/dhb.v5i2.4275>
- Amelia Husein, N., & Ansori, M. (2024). Mekanisme dan Implementasi Pembiayaan KPR BTN Platinum iB dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah di Bank BTN Syariah KCPS Kudus. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).
- Arumsari, A., & Rakhman, F. (2024). Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Non Performing Financing di BTN Syariah Periode 2019-2023. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 8(1), 69–73. <https://doi.org/10.32627>
- Buana, G. (2024a). Mengubah Paradigma Pembiayaan Rumah Lewat BTN Syariah. *Mediaindonesia.Com*.
- Buana, G. (2024b). Mengubah Paradigma Pembiayaan Rumah Lewat BTN Syariah. *Mediaindonesia.Com*.
- Chalizah, F. A. N., & Silviana, A. P. S. M. K. A. (2023). Penerapan Sistem Profit Pada Pembiayaan KPR Subsidi Di BTN Syariah Kota Semarang. *NOTARIUS*, 16.
- ekonomipos. (2025). BTN Syariah Siap Masuki Babak Baru Setelah 20 Tahun Perjalanan Panjang. *Ekonomipos*.

- Faiz, I. A. (2010). KETAHANAN KREDIT PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KRISIS KEUANGAN GLOBAL.
- Harahap, M. I., & Sugianto, S. (2023). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2). <https://doi.org/10.30596/15122>
- Ikramina, C., & Sukmaningrum, P. S. (2021). MACROECONOMIC FACTORS ON NON-PERFORMING FINANCING IN INDONESIAN ISLAMIC BANK: ERROR CORRECTION MODEL APPROACH. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.23647>
- Nasution, D. D. (2023). Suntikan Modal Mantapkan Kinerja Positif BTN. *News.Republika.Co.Id*.
- Nisa, H., Hidayani, Khotimah, I. C., & Ahmadan, D. (2024). Keuangan Syariah dalam Menghadapi Resesi Global Hidayani2. *Adl Islamic Economic*, 5, 23–31.
- Pangestuti, N. K., & Effendi, B. (2024a). Resesi Dan Dampaknya Terhadap Perbankan Syariah Indonesia (Vol. 3, Issue 2).
- Pangestuti, N. K., & Effendi, B. (2024b). Resesi Dan Dampaknya Terhadap Perbankan Syariah Indonesia (Vol. 3, Issue 2).
- Pradewi, A. V. K. (2023). ANALISIS STRATEGI MITIGASI RISIKO PADA PEMBIAYAAN KPR BTN BERSUBSIDI IB DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Surakarta) .
- Salsabila Kautsar, M., Aditia, D., Japar, C., Utami, R. R., Fadillah, A. M., Rahmawati, N. N., Karo, R., Sitepu, K., & Ayu, D. (2024). DAMPAK RESESI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA (Vol. 28).
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PENDEMI COVID-19. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2021.
- Wahid, W. W., Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Risyad, M. H., Nurrohman, D., & Latifah, N. (2023). THE IMPACT OF PRODUCTIVE AND CONSUMPTIVE FINANCINGS ON INDONESIAN ISLAMIC BANKING PROFITABILITY: MARKOV SWITCHING DYNAMIC REGRESSION. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 9(1), 216–232. <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.45639>
- Yahya, A. (2022). STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK BTN SYARIAH CABANG BANJARMASIN.
- Zulyanto, A. (2023). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *CONVERGENCE: THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 5(2), 99–111.